

SUPERVISI AKADEMIK BERKELANJUTAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU

SAKDIAH

Sekolah Menengah Pertama 6 Bengkalis
Pos-el: Hj.diah@yahoo.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru di SMP Negeri 6 Bengkalis dalam menyusun RPP yang disederhanakan atau yang sering disebut RPP satu lembar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan yang dilaksanakan di SMP Negeri 6 Bengkalis Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran SMP Negeri 6 Bengkalis. Data dikumpulkan melalui instrumen pengukuran supervisi kinerja guru materi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pengamatan (observasi). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan supervisi akademik berkelanjutan dapat: (1) Meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang disederhanakan di SMP Negeri 6 Bengkalis dan (2) Pada siklus II kuantitas guru yang menggumpulkan perangkat pembelajaran khususnya RPP yang disederhanakan meningkat menjadi 100%. Terjadi peningkatan 15,33% dibanding siklus sebelumnya. Ditinjau dari peningkatan kualitas RPP yang dikumpulkan guru pada setiap siklus, pada siklus I hanya 3 orang yang memiliki RPP kategori sangat baik dengan persentase 20%. Pada siklus II, 12 orang guru yang memiliki RPP kategori sangat baik dengan persentase 80%.

Kata kunci: *Supervisi akademik, kompetensi guru, RPP yang disederhanakan*

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran (SE) terbaru yaitu SE Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terkait dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 bahwa penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada murid. Seperti kita ketahui ada 2 regulasi sebelum dan masih berlaku yang mengatur RPP. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran dan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Keduanya mencantumkan 13 (tiga belas) komponen RPP. Dari 13 komponen tersebut yang wajib dilaksanakan guru adalah komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran

(*assesment*), sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap. Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan individu (guru) secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar murid.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru membuat RPP sebagai pemenuhan administrasi belaka. Mestinya RPP dibuat untuk dibawa ke kelas sebagai pedoman pada saat tatap muka, tetapi ada juga yang hanya ditaruh di meja sebagai dokumen. RPP yang dimiliki masih ada yang mengkopi paste dari RPP yang ada tanpa disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik murid. Berikut disajikan tabel daftar administrasi guru yang dikumpulkan sebelum dilakukan supervisi.

Tabel 1
Daftar Administrasi Guru yang Dikumpulkan Guru
pada Pra-Supervisi

No	Dokumen	Jumlah Guru	Rata-rata	
			Jumlah yang Mengumpulkan	Persentase
1.	Program Tahunan	15	15	100%
2.	Program Semester	15	15	100%
3.	Silabus	15	13	86,67%
4.	RPP yang disederhanakan (RPP satu lembar)	15	6	40%
5.	Program Ulangan/Evaluasi	15	15	100%
Nilai Rata-rata Keseluruhan		15	12,8	85,33%

Tabel 2
Daftar Nilai Kualitas RPP yang Dikumpulkan Guru pada Pra-Supervisi

No	Rentangan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	83 - 100	Sangat baik	1	6,67%
2.	75 - 82	Baik	2	13,33%
3.	66 - 74	Cukup	3	20%
4.	0 - 65	Kurang	9	60%
Jumlah			15	100%

Hasil analisis data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa persentase guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran sangat baik. Hanya saja pada dokumen menyusun RPP yang disederhanakan yang masih sangat kurang yaitu 40%, atau hanya 6 dari 15 orang guru yang mengumpulkan RPP yang disederhanakan. Dari tabel 2 jelas terlihat bahwa kualitas RPP guru SMP Negeri 6 Bengkalis pada tahun 2021/2022 termasuk kategori kurang. Dari 15 orang guru yang RPP-nya dianalisis oleh peneliti, hanya rata-rata 1 orang guru yang memiliki RPP kategori sangat baik (6,67%), kategori baik berjumlah 2 orang guru (13,33%), kategori cukup berjumlah 3 orang guru (20%), dan kategori kurang berjumlah 9 guru (60%).

Hasil refleksi terhadap temuan tersebut menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan masih rendahnya kemampuan guru tersebut diduga disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang diduga mempengaruhi rendahnya kemampuan guru menyusun RPP yang disederhanakan antara lain:

1. Guru belum memahami teknik penyusunan RPP yang disederhanakan, dan
2. Kurangnya motivasi diri untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menyusun rancangan pembelajaran khususnya RPP yang disederhanakan.

Faktor eksternal yang diduga menyebabkan rendahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP yang disederhanakan adalah waktu pengumpulan perangkat pembelajaran yang terbatas, satu minggu. Sehingga guru-guru hanya menggunakan perangkat pembelajaran tahun lalu untuk dikumpulkan. Hasil pengamatan di tahun pelajaran 2021/2022 di SMP Negeri 6 Bengkalis didapatkan data sebagai berikut:

1. Hanya 40% guru yang menyusun RPP yang disederhanakan
2. Secara kualitas, RPP yang baik baru mencapai angka 20% yang dibuat oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti yang berkedudukan sebagai kepala sekolah melakukan supervisi akademik berkelanjutan. Dengan metode tersebut diharapkan setelah kegiatan supervisi, guru yang menyusun RPP yang disederhanakan meningkat menjadi 90%. Oleh karenanya, pada penelitian

peneliti mencoba untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan guru dalam menyusun RPP yang disederhanakan dengan menerapkan tindakan berupa pendekatan supervisi akademik berkelanjutan yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Tindakan tersebut selanjutnya diteliti melalui penelitian tindakan sekolah yang berjudul “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP yang Disederhanakan Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan di SMP Negeri 6 Bengkalis Tahun Pelajaran 2021/2022”.

KAJIAN PUSTAKA

1. Kompetensi Guru

Piet A. Sahertian dalam “Profil Pendidik Profesional” mengungkapkan bahwa, kompetensi adalah pemilikan, penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang . Dalam jabatan sebagai guru, maka guru yang berkompentensi adalah guru yang memiliki dan menguasai hakikat pembelajaran, serta memiliki keterampilan yang memadai dalam mengelola pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi untuk perbaikan pembelajaran (Piet A. Sahertian, 1994: hlm. 4).

Merujuk pada Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa, seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, yang uraiannya sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik; merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman tentang peserta didik dan pengelolaan pembelajaran. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara bermutu, dalam rangka pencapaian kompetensi peserta didik yang telah ditetapkan dalam kerangka dasar kurikulum.

2. Kompetensi kepribadian; merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, arif, dewasa, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Seorang guru merupakan sosok yang menjadi alasan pembenaran perilaku peserta didik. Guru adalah sosok panutan yang menjadi teladan bagi peserta didiknya.
3. Kompetensi profesional; merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru, sesuai bidang keilmuan yang menjadi tanggung jawab tugas keguruannya.
4. Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Seorang guru harus mampu menjalin komunikasi dan interaksi secara baik dengan semua komponen masyarakat, khususnya masyarakat sekolah.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan salah satu wujud dari perencanaan proses pembelajaran. RPP disusun dengan mengacu pada silabus, yang juga merupakan bentuk perencanaan proses pembelajaran lainnya. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 disebutkan, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurangkurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Hal ini dipertegas melalui Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Jadi, RPP adalah rencana pembelajaran yang dibuat guru, sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran (kompetensi peserta didik) sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan.

Untuk menyusun RPP perlu diperhatikan komponen penyusunannya yang terdiri atas; (1) identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (2) identitas mata pelajaran atau tema/subtema; (3) kelas/semester; (4) materi pokok; (5) alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; (6) tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (7) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; (9) metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; (11) sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; (12) langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan (13) penilaian hasil pembelajaran.

3. Supervisi Akademik

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, yang muaranya kepada peningkatan mutu lulusan peserta didik (Glickman:2007). Sedangkan Daresh (2001) menyebutkan bahwa supervisi akademik merupakan upaya membantu guru mengembangkan kemampuannya

mencapai tujuan pengajaran. Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah yang ditujukan kepada guru dengan tujuan memberikan bantuan profesional, selain itu supervisi akademik juga bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional maupun kompetensi paedagogik yang akan berdampak pada peningkatan kinerja guru-guru di sekolah.

Sergiovanni (Kemdikbud, 2018) menyatakan terdapat tiga tujuan supervisi akademik, yaitu: (1) supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu; (2) supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didik; dan (3) supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Alfonso, dkk., menyatakan pada gilirannya nanti perubahan perilaku guru ke arah yang lebih berkualitas akan menimbulkan perilaku belajar murid yang lebih baik (Kemdikbud, 2018). Sebab guru dianggap sebagai penentu utama keberhasilan sebuah sekolah, percaya bahwa kepemimpinan kepala sekolah adalah penentu terpenting keunggulan sekolah (Zakariah, 2014).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung selama 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi akademik berkelanjutan pada guru mata pelajaran di SMP Negeri 6 Bengkalis dalam menyusun RPP yang disederhanakan

menggunakan model supervisi klinis. Supervisi model ini merupakan supervisi akademik yang bersifat kolaboratif.

Prosedur penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang disederhanakan sesuai dengan model Kurt Lewin adalah:

1. *Perencanaan*

Pada tahap ini, peneliti merencanakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi jumlah guru yang sudah membuat silabus dan RPP
- 2) Meminta guru untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran
- 3) Peneliti memeriksa administrasi guru secara kuantitas dan kualitatif.
- 4) Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan.
- 5) Menyusun rencana tindakan (berupa penjadwalan supervisi individual atau kelompok disesuaikan dengan temuan pada identifikasi masalah)

2. *Pelaksanaan*

Pada tahap ini peneliti melaksanakan rencana tindakan supervisi individual/kelompok untuk menilai administrasi guru yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pelaksanaan supervisi dilakukan dengan pertemuan individual *office-conference*. Hal ini dilakukan terutama kepada guru yang tidak mengumpulkan perangkat pembelajaran, untuk mengetahui penyebab/masalahnya. Tahap ini peneliti rencanakan berlangsung selama 2 minggu dan dilaksanakan bersama-sama dengan kolaborator.

3) *Pengamatan*

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan dan mengobservasi hasil awal yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus 1. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan di siklus 1.

4) *Refleksi*

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan dan data-data yang diperoleh. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan bersama

kolaborator untuk membahas hasil evaluasi dan penyusunan langkah-langkah untuk siklus kedua.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Bengkalis yang berlokasi di Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 selama kurang lebih empat bulan mulai Agustus sampai dengan Desember 2021. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru mata pelajaran yang berjumlah 15 orang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.

Data yang diperlukan pada penelitian tindakan sekolah ini adalah sebagai berikut:

1. RPP yang disederhanakan

Seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama RPP yang disederhanakan.

Untuk menilai kualitas RPP yang dikumpulkan guru pada setiap siklus, peneliti berpedoman pada Permendikbud No. 14 Tahun 2019 dengan menggunakan bentuk penilaian RPP yang tercantum dalam tabel berikut ini:

No.	Aspek Pembinaan	Kondisi		Deskripsi
		Ada	Tidak Ada	
1.	Identitas Sekolah			
2.	Identitas Mata Pelajaran			
3.	Kelas/Semester			
4.	Alokasi Waktu			
5.	Kompetensi Dasar			
6.	Tujuan Pembelajaran			
	a. Tujuan Pembelajaran ditulis dengan merujuk pada kurikulum 2013 dan kebutuhan belajar peserta didik			
	b. Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar			
	c. Penyusunan tujuan pembelajaran pada			

	RPP yang disederhanakan dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan
7.	Kegiatan Pembelajaran
	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran memuat Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Penutup
	Kegiatan pembelajaran disusun memuat kegiatan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik
	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran memuat komponen keterampilan abad 21 seperti Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, 4C (<i>Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, dan Communication</i>), serta Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS).
8.	Penilaian Pembelajaran (Assesment)
	a. Prosedur penilaian pembelajaran dibuat secara sederhana dengan tetap memperhatikan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada standar penilaian
	b. Penilaian pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan tiga bentuk penilaian abad 21, seperti <i>assesment for learning, assesment as learning, dan assesment of learning</i>

2. Pengamatan

Untuk menganalisa/menguji bentuk RPP yang disusun oleh guru. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas RPP masing-masing guru, maka dibuat lembar penilaian untuk melihat kesesuaian bentuk RPP yang dibuat.

Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah: 1) RPP yang disederhanakan dan 2) Lembar observasi. Nilai kualitas RPP yang disederhanakan dikatakan baik apabila memperoleh nilai kualitas minimal

75. Nilai kualitas RPP yang disederhanakan ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Rentangan dan nilai kualitas RPP yang dikumpulkan guru disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 5: Rentangan dan Nilai Kualitas RPP

Rentangan	Kategori
83 -100	Sangat Baik
75 – 82	Baik
66 – 74	Cukup
0 – 65	Kurang

Indikator Keberhasilan

Tindakan dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria berikut:

1. Guru memahami dan dapat menyusun RPP yang disederhanakan serta guru yang menyusun RPP yang disederhanakan meningkat menjadi 90%.
2. Nilai kualitas RPP yang dikumpulkan guru berada pada interval 83 - 100 dengan kategori baik sekali sebanyak 12 orang (80%)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Per-Siklus

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Setelah melakukan proses identifikasi, masalah yang dihadapi adalah rendahnya kompetensi guru dalam menyusun RPP yang disederhanakan. Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti melaksanakan kegiatan supervisi berkelanjutan. Langkah yang dilakukan adalah menyusun jadwal kegiatan, menentukan guru mata pelajaran yang menjadi objek penelitian, memilih observer, dan mempersiapkan instrument penelitian.

b. Pelaksanaan

Mengawali tahun pelajaran 2021/2022, peneliti mengimbau dan mengintruksikan kepada seluruh guru untuk membuat perangkat pembelajaran, khususnya RPP yang harus dibuat haruslah memenuhi prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada murid sesuai dengan Permendikbud Nomor 14 tahun 2019, yang hanya terdapat 3 komponen inti, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen. Setelah berjalan selama hampir dua bulan, peneliti mengumumkan kepada seluruh guru bahwa pada pertengahan bulan Agustus 2021 akan dilakukan supervisi terhadap administrasi guru. Pada siklus ini seluruh guru diminta untuk mengumpulkan perangkat pembelajaran tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis dan penilaian terhadap kuantitas guru yang menyetorkan perangkat pembelajaran terutama RPP yang disederhanakan.

Secara bertahap, peneliti memanggil guru-guru yang akan disupervisi. Berdasarkan hasil observasi awal, guru sudah mendapat gambaran poin-poin yang akan diperbaiki. Peneliti mewawancarai guru dan melakukan pembimbingan individual untuk menyempurnakan RPP yang telah disusun.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, dan hasil perhitungan peneliti terhadap jumlah guru yang mengumpulkan RPP yang disederhanakan didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 6
Daftar Administrasi Guru yang Dikumpulkan Guru
pada Siklus 1

No	Dokumen	Jumlah Guru	Rata-rata	
			Jumlah yang Mengumpulkan	Persentase
1.	Program Tahunan	15	15	100%
2.	Program Semester	15	15	100%
3.	Silabus	15	15	100%

4.	RPP yang disederhanakan (RPP satu lembar)	15	12	80%
5.	Program Ulangan/Evaluasi	15	15	100%
Nilai Rata-rata Keseluruhan		15	14,4	96%

Tabel 7
Daftar Nilai Kualitas RPP yang Dikumpulkan Guru pada Siklus 1

No	Rentangan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	83 – 100	Sangat baik	3	20%
2.	75 – 82	Baik	4	26,67%
3.	66 – 74	Cukup	6	40%
4.	0 – 65	Kurang	2	13,33%
Jumlah			15	100%

Dari tabel 3 tentang data jumlah guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran pada siklus 1 terlihat bahwa dengan adanya informasi supervisi akademik terhadap guru ini, dapat meningkatkan kuantitas jumlah guru yang menyusun RPP yang disederhanakan yang sebelumnya hanya 40%, mengalami peningkatan kuantitas menjadi 80%. Dari data tersebut juga dapat terlihat ada tiga orang guru yang tidak menyerahkan RPP yang disederhanakan. Namun persentase guru yang mengumpulkan perangkat pembelajaran berada pada kategori sangat baik, (96%). Dari tabel 4 terlihat bahwa kualitas RPP guru SMP Negeri 6 Bengkalis pada tahun pelajaran 2021/2022 termasuk kategori cukup. Dari 15 orang guru yang RPP-nya dianalisis oleh peneliti, hanya 3 orang guru yang memiliki RPP kategori sangat baik (20%), kategori baik berjumlah 4 guru (26,67%), kategori cukup berjumlah 6 guru (40), dan kategori kurang berjumlah 2 guru (13,33%).

Langkah yang peneliti lakukan setelah data pada siklus 1 dianalisis, selanjutnya peneliti melakukan pertemuan dengan seluruh guru di SMP Negeri 6 Bengkalis yang berjumlah 15 orang untuk menyampaikan hasil temuan yang sudah diverifikasi. Pada pertemuan itu juga peneliti dan guru-guru melakukan evaluasi, menemukan nilai-nilai apa, mana yang kurang bernilai, dan apa saran-saran yang dibutuhkan. Kemudian memutuskan fokus observasi

(pendekatan umum, informasi langsung, kolaboratif, atau langsung diri sendiri), mengatur waktu observasi untuk pertemuan berikutnya.

d. Refleksi

Berdasarkan analisis deskriptif terhadap kompetensi guru dalam menyusun RPP yang disederhanakan pada siklus 1 ditemukan data guru yang menyusun RPP yang disederhanakan belum melebihi 50% dan berada pada kategori cukup. Sesuai indikator keberhasilan yang ditentukan, tindakan dinyatakan berhasil apabila memenuhi kriteria berikut:

- 1) Guru memahami dan dapat menyusun RPP yang disederhanakan serta guru yang menyusun RPP yang disederhanakan meningkat menjadi 90%. Berdasarkan data, guru-guru yang mengumpulkan RPP yang disederhanakan berjumlah 12 orang atau 80%. Dapat disimpulkan, indikator pertama belum tercapai.
- 2) Nilai kualitas RPP yang dikumpulkan guru berada pada interval 83-100 dengan kategori baik sekali sebanyak 12 orang (80%). Dari data yang terkumpul, jumlah guru dengan nilai kualitas RPP baik sekali hanya 3 orang (20%). Jadi, indikator keberhasilan tindakan kedua ini juga belum tercapai, sehingga peneliti akan melanjutkan tindakan siklus ke-2. Untuk meningkatkan kompetensi guru, peneliti akan memaksimalkan kegiatan pembimbingan pada saat proses supervisi dan memberikan motivasi agar guru-guru lebih bersemangat.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan perbaikan siklus 2, peneliti melakukan perencanaan, antara lain: menentukan jadwal supervisi, mempersiapkan instrumen pengamatan dan instrumen penilaian RPP yang disederhanakan

b. Pelaksanaan

Siklus 2 berlangsung selama 2 bulan, yaitu bulan Oktober dan November 2022. Pada siklus 2, peneliti mengarahkan guru yang belum maksimal mengumpulkan perangkat pembelajaran dan RPP yang

disederhanakan untuk melakukan tinjauan kembali perangkatnya dengan waktu dua minggu. Peneliti dan tim ahli yang sudah ditunjuk juga memberikan pendampingan kepada guru-guru yang belum maksimal perangkatnya baik secara kelompok ataupun individual untuk bisa menyusun perangkat pembelajarannya dengan memenuhi prinsip efisien, efektif dan berorientasi pada murid sesuai dengan Permendikbud Nomor 14 tahun 2019, yang hanya terdapat 3 komponen inti, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian atau asesmen.

c. *Observasi*

Setelah diinstruksikan untuk mengumpulkan kembali RPP yang sudah diperbaiki berdasarkan catatan kepala sekolah, peneliti melihat bahwa semua guru (15 orang) yang disupervisi mengumpulkan RPP-nya. Berikut adalah tabel daftar administrasi guru dalam menyusun RPP yang disederhanakan pada siklus 2.

Tabel 8
Daftar Administrasi Guru yang Dikumpulkan Guru
pada Siklus 2

No	Dokumen	Jumlah Guru	Rata-rata	
			Jumlah yang Mengumpulkan	Persentase
1.	Program Tahunan	15	15	100%
2.	Program Semester	15	15	100%
3.	Silabus	15	15	100%
4.	RPP yang disederhanakan (RPP satu lembar)	15	15	100%
5.	Program Ulangan/Evaluasi	15	15	100%
Nilai Rata-rata Keseluruhan		15	15	100%

Di bawah ini disajikan tabel daftar nilai kualitas RPP yang disederhanakan

Tabel 9
Daftar Nilai Kualitas RPP yang Dikumpulkan Guru pada Siklus 2

No	Rentangan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	83 – 100	Sangat baik	12	80%
2.	75 – 82	Baik	3	20%
3.	66 – 74	Cukup	0	0%
4.	0 – 65	Kurang	0	0%
Jumlah			15	100%

Dari tabel 8 terlihat adanya perubahan kuantitas jumlah guru yang menyusun RPP yang disederhanakan yang sebelumnya hanya 96%, mengalami peningkatan kuantitas menjadi 100%. Tabel 6 terlihat bahwa kualitas RPP guru SMP Negeri 6 Bengkalis pada tahun pelajaran 2021/2022 termasuk kategori Sangat Baik. Dari 15 orang guru yang RPP-nya dianalisis oleh peneliti, 12 orang guru yang memiliki RPP kategori sangat baik (80%), kategori baik berjumlah 3 guru (20%). Berikut disajikan tabel nilai kualitas RPP setelah siklus 2.

Tabel 10
Hasil Penilaian Supervisi Kelas

No	Rentangan	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	83 – 100	Sangat baik	12	80%
2.	75 – 82	Baik	3	20%
3.	66 – 74	Cukup	-	-
4.	0 – 65	Kurang	-	-
Jumlah			15	100%

Dari tabel 10 dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa RPP yang dikumpulkan guru adalah bersifat original. Hal ini terlihat dengan cukup besarnya guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang dibuat.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mapel yang disupervisi dan kuantitas serta kualitas yang dikumpulkan, peneliti menilai sudah terjadi peningkatan kompetensi guru dari siklus 1 ke siklus 2 dalam menyusun

RPP yang disederhanakan. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu:

- 1) Guru memahami dan dapat menyusun RPP yang disederhanakan serta guru yang menyusun RPP yang disederhanakan meningkat menjadi 90%, sudah tercapai. Pada siklus ke-2, guru yang mengumpulkan RPP yang disederhanakan berjumlah 15 orang atau 100%. Jadi, indikator keberhasilan pertama telah tercapai.
- 2) Nilai kualitas RPP yang dikumpulkan guru berada pada interval 83 - 100 dengan kategori baik sekali sebanyak 12 orang (80%). Indikator kedua sudah tercapai. Jika dilihat tabel di atas, jumlah guru yang mendapat kategori baik sekali sebanyak 12 orang (80%).

Berdasarkan ketercapaian indikator keberhasilan di atas, penelitian tindakan sekolah ini sudah berhasil dan peneliti tidak akan melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Dari Hasil Analisis deskriptif terhadap kompetensi guru dalam menyusun RPP yang disederhanakan pada setiap siklus menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik berkelanjutan ini mampu meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang disederhanakan. Berikut disajikan tabel hasil peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang disederhanakan.

Tabel 11
Peningkatan Perangkat Pembelajaran
yang dikumpulkan Guru Setiap Siklus

Kategori	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Program Tahunan	100%	100%	100%
Program Semester	100%	100%	100%
Silabus	86,67%	100%	100%
RPP yang disederhanakan	40%	80%	100%
Program Ulangan/Evaluasi	100%	100%	100%

Tabel 12
Peningkatan Kualitas RPP
yang Dikumpulkan Guru Setiap Siklus

Kategori	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	6,67%	20%	80%
Baik	13,33%	26,67%	20%
Cukup	20%	40%	0%
Kurang	60%	13,33%	0%

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan, kegiatan supervisi berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru dan kualitas RPP yang disusun. Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006; 33) yang menyatakan bahwa supervisi akademik berkelanjutan dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu; memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah/guru senior ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian siswa-siswinya; dan mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh (komitmen) terhadap tugas dan tanggung jawabnya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan, penulis dapat menarik simpulan yaitu:

1. Supervisi akademik secara berkelanjutan terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang disederhanakan di SMP Negeri 6 Bengkalis.
2. Langkah-langkah yang mengakibatkan terjadinya peningkatan kompetensi guru menyusun RPP yang disederhanakan.

3. Peningkatan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang baik meningkat dan ini bisa terlihat pada tabel 11, tabel 12, dan grafik 1. Adanya perubahan kuantitas jumlah guru yang menyusun RPP yang disederhanakan. Sebelumnya hanya 84,67%, mengalami peningkatan kuantitas menjadi 100%. Dari 15 orang guru yang RPP-nya dianalisis oleh peneliti, 12 orang guru yang memiliki RPP kategori sangat baik (80%), kategori baik berjumlah 3 guru (20%).

Saran

1. Disarankan untuk menggunakan supervisi akademik secara berkelanjutan karena dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP yang disederhanakan.
2. Disarankan untuk menggunakan supervisi akademik secara berkelanjutan karena dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daresh, John C. (2001). *Supervision as proactive leadership. 3rd ed.* Prospect Heights, IL: Waveland Press.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Jasmin.(2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP yang Disederhanakan Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan, *Syntax Idea*, 3(7).
- Kemdikbud. (2018). *Supervisi Akademik dan Penilaian Kinerja Guru*. Surakarta: Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS).
- Muhibbin Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Siagian, Rusly. (2020). Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP Merdeka Belajar Melalui Pembinaan Daring di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Inspiratif*, 6(30).

Sahertian, P. A.. (1994). *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset.

Zakariah, G A. N. (2014). Leadership Style of Religious School Headmasters and its Relationship to Academic Achievement in Brunei Darussalam. *Journal Asian Social Science*, 10(3), 1-10.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta: Depdiknas, 2005.